

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan penyebab kematian terbesar, pengendalian hipertensi memang penting untuk mencegah dampak serius seperti stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan kematian. Kepatuhan dalam minum obat dan rutin mengontrol tekanan darah merupakan langkah yang krusial dalam menjaga kesehatan, terutama pada lansia. Tetap menjalani gaya hidup sehat juga dapat mendukung upaya pengendalian hipertensi untuk mencegah dampak serius seperti stroke, serangan jantung, dan gagal jantung (Prastika & Siyam, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), lansia yaitu seseorang yang berusia 60 tahun keatas. Lansia merupakan seseorang yang masuk ke tahap akhir dalam kehidupannya. Pada suatu proses ini disebut aging process atau biasa disebut proses penuaan (Manafe & Berhimpon, 2022). Hipertensi merupakan penyakit yang banyak diderita pada seseorang lansia karena terjadi penurunan fungsi tubuh seiring bertambahnya usia. Gaya hidup yang salah bisa menyebabkan tekanan darah naik seperti pola makan dengan garam tinggi, kurangnya aktivitas fisik, dan kelebihan berat badan atau obesitas (Suarayasa, Hidayat, & Gau, 2023). World Health Organization (WHO) melaporkan prevalensi partisipan hipertensi sekitar 1,3 miliar. Sekitar 10,8 juta jiwa pada tahun 2019 meninggal dunia akibat

hipertensi, prevalensi partisipan hipertensi pada usia 30-79 tahun meningkat pada tahun 2023 menjadi 1,28 miliar. Diperkirakan 46% orang Lansia penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Kurang dari separuh Lansia (42%) penderita hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia.

Berdasarkan kemenkes (2023) Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 30,8% , jumlah ini menurun dari laporan pada tahun 2018 yaitu sebesar 34,11%. Prevalensi partisipan hipertensi di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.687.796 penduduk, dengan proporsi laki-laki 65,0% dan perempuan 83,1%. Partisipan hipertensi di kabupaten Ponorogo mencatat setidaknya ada 291.743 pada tahun 2023 dengan proporsi laki-laki 34,1% dan perempuan 52,6% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023). Prevalensi penderita hipertensi di Puskesmas Balong Ponorogo yang tidak patuh minum obat yaitu 12.368 penduduk dan penderita hipertensi yang tekanan darahnya terkendali dan patuh minum obat yaitu 2.085 pada tahun 2024 (Profil Kesehatan Ponorogo, Desember 2024). Penuaan dalam kehidupan manusia adalah suatu proses alami yang pasti dialami oleh setiap individu yang hidup hingga usia lanjut. Seiring bertambahnya usia, kemampuan tubuh untuk memperbaiki jaringan atau menggantinya serta mempertahankan fungsi normalnya semakin menurun. Hal ini menyebabkan tubuh lebih rentan terhadap infeksi dan kesulitan dalam memperbaiki kerusakan yang terjadi. Salah satu kondisi kesehatan

yang sering terjadi pada usia lanjut adalah hipertensi. Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah seseorang meningkat di atas batas normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik dan diastolik saat pemeriksaan tekanan darah. Hipertensi ditandai dengan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Afriani, Camelia, & Astriana, 2023).

Hipertensi terjadi ketika tekanan darah melebihi batas normal, dapat menyebabkan masalah serius seperti stroke, penyakit ginjal, serangan jantung, bahkan dapat berujung pada kematian. Faktor pertambahan usia pada lansia mempengaruhi elastisitas pembuluh darah, meningkatkan resistensi, dan akhirnya meningkatkan tekanan darah. Konsumsi obat anti hipertensi dianggap sebagai terapi untuk menstabilkan tekanan darah, dengan kepatuhan minum obat menjadi kunci keberhasilan terapi. Faktor-faktor seperti ketidakmunculan gejala pada hipertensi, kesibukan bekerja, penurunan daya ingat terkait waktu minum obat dan dosis yang benar pada lansia, efek samping obat, menghentikan pengobatan tanpa keluhan, dan durasi pengobatan yang lama diidentifikasi sebagai penyebab ketidakpatuhan minum obat anti hipertensi. (Rini Kresti Sundari, 2023).

Solusi dari hipertensi dengan ketidakpatuhan minum obat adalah edukasi mengenai ketidakpatuhan minum obat dapat membantu meningkatkan kepatuhan penderita. Meskipun efektifitasnya bervariasi, pemberian edukasi secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap hipertensi. Penting untuk terus mengembangkan metode

edukasi yang lebih efektif untuk memaksimalkan dampaknya. Metode edukasi melalui pemaparan materi dan pembagian leaflet, melibatkan masyarakat seperti kader posyandu, merupakan pendekatan yang baik. Ini memungkinkan interaksi langsung dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya, meningkatkan pemahaman, dan menyelesaikan masalah terkait ketidakpatuhan minum obat antihipertensi. Upaya kolaboratif semacam ini dapat berkontribusi pada peningkatan kepatuhan dan pemahaman mengenai pengelolaan hipertensi (Ismunandar Wahyu Kindang, 2024).

Solusi dari hipertensi terkait lupa dengan ketidakpatuhan tersebut dikarenakan pasien memiliki permasalahan minum obat dan kemandirian yang buruk sehingga kurang mampu merawat diri mereka sendiri. Oleh karena itu, pasien membutuhkan pendamping atau pengasuh untuk mengingatkan sekaligus membantu pasien dalam menggunakan obat. Anggota keluarga sebagai pendamping pasien memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan serta motivasi pasien untuk patuh minum obat. Kurangnya dukungan dan perawatan dari keluarga dapat menyebabkan pasien tidak sepenuhnya patuh terhadap penggunaan obat yang sifatnya jangka panjang (Tom, Stoenoiu, & Burnier, 2024)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan beberapa metode untuk mencegah dan menangani ketidakpatuhan minum obat yaitu aplikasi My Therapy Pengingat dan Pencatat Minum Obat adalah salah satu aplikasi pengingat minum obat yang dapat meningkatkan pemahaman lebih baik terhadap pengobatan yang dijalani. Aplikasi ini

menggabungkan pelacak pil, pelacak suasana hati, dan jurnal kesehatan, misalnya dengan pelacak berat badan, aplikasi pengingat pengobatan ini memungkinkan keberhasilan perawatan. Family Support merupakan metode dalam bentuk dukungan sosial dari keluarga dalam pelayanan kesehatan untuk mencapai keluarga yang sehat. Anggota keluarga dapat membantu memberikan informasi tentang penyakit serta mengingatkan waktu minum obat (Sri Endah Handayani, Husnul Warnida, & Triswanto Sentat, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Lansia Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Balong Ponorogo?

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa Asuhan Keperawatan pada Lansia Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Puskesmas Balong Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan dan menganalisa pengkajian keperawatan pada Lansia Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Puskesmas Balong Ponorogo.
2. Merumuskan dan menganalisa diagnosa keperawatan pada Lansia Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Puskesmas Balong Ponorogo.

3. Merumuskan dan menganalisa perencanaan keperawatan pada Lansia Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Puskesmas Balong Ponorogo.
4. Melakukan dan menganalisa tindakan keperawatan pada Lansia Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Puskesmas Balong Ponorogo.
5. Melakukan dan menganalisa evaluasi keperawatan pada Lansia Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Puskesmas Balong Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Pengembangan ilmu di bidang keperawatan khususnya dalam melakukan asuhan keperawatan pada lansia hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penderita Hipertensi

Mendapatkan asuhan keperawatan yang komprehensif tentang ketidakpatuhan minum obat, serta mencegah terjadinya progresivitas penyakit dan keluarga mendapatkan informasi tentang mengatasi masalah ketidakpatuhan minum obat pada lansia hipertensi.

2. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi profesi keperawatan dalam memberikan profesi kesehatan terkait

penatalaksanaan di masyarakat agar penderita hipertensi tidak mengalami komplikasi ataupun kematian.

3. Institusi Pendidikan

Sumber informasi dalam pengembangan kurikulum keperawatan lansia dengan ketidakpatuhan minum obat hipertensi dan sebagai referensi untuk Asuhan Keperawatan pada Lansia Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat.

4. Institusi tempat pelayanan kesehatan

Sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam peningkatan pelayanan kesehatan dan dapat memberikan kontribusi di bidang keperawatan dalam meningkatkan promosi kesehatan tentang Asuhan Keperawatan pada Lansia Hipertensi Dengan Ketidakpatuhan Minum Obat.

5. Peneliti

Sebagai penambah wawasan pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan pada Lansia Hipertensi Dengan Ketidakpatuhan Minum Obat.

6. peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan Asuhan Keperawatan pada Lansia Hipertensi Dengan Ketidakpatuhan Minum Obat.